

# Migrasi dan pembangunan daerah di Indonesia : aplikasi model place-to-place migration

Bey Sapta Utama, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184453&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Untuk mengatasi masalah perbedaan bobot dari banyaknya faktor yang mempengaruhi pola mobilitas penduduk, maka analisis migrasi harus diletakkan dalam konteks proses pembangunan yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, analisis migrasi dalam kerangka perbedaan pembangunan antar daerah di Indonesia menjadi penting, terutama dalam kaitannya dengan kebijaksanaan redistribusi penduduk dari Jawa ke luar Jawa, dan tujuan pemerataan pembangunan antar daerah.

Dalam skripsi ini analisis migrasi antar daerah dikaitkan dengan indikator-indikator pembangunan masing-masing daerah menggunakan model place-to-place migration. Untuk merangkul perbedaan perilaku migran antar wilayah, penulis menggunakan variabel dummy untuk membedakan migrasi yang masuk dan keluar dari Pulau Jawa, Sumatra, dan Kawasan Timur Indonesia. Dari penelitian tersebut penulis menemukan bahwa penanaman modal di daerah asal dan daerah tujuan, aglomerasi di daerah tujuan dan jarak mempengaruhi pola migrasi dari dan ke semua daerah. Variabel kesempatan kerja di daerah tujuan, tingkat upah dan kepadatan penduduk hanya mempengaruhi pola migrasi dari dan ke daerah-daerah tertentu. Migran dari Jawa mempertimbangkan probabilitas memperoleh pekerjaan dan tingkat upah di daerah tujuan sebagai faktor penarik, dan tingkat upah di daerah asal sebagai faktor pendorong. Migran yang menuju Jawa ditarik oleh tingkat penanaman modal dan tingkat aglomerasi di Jawa, berlawanan dengan tingkat upah di Jawa, dan didorong oleh penanaman modal dan aglomerasi di daerah asal. Penulis menyimpulkan bahwa mobilitas penduduk antar daerah dipengaruhi oleh variabel-variabel yang bersifat umum, dan yang bersifat spesifik, demikian pula kebijaksanaan yang harus diambil untuk mempengaruhi redistribusi penduduk dan pembangunan regional. Untuk itu, penulis menyarankan agar intervensi Pemerintah melalui program transmigrasi harus terkait dengan kebijaksanaan yang mempengaruhi lokasi investasi dan pengembangan wilayah, dengan tetap

memperhatikan faktor jarak sebagai penghambat arus migrasi.